

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Organisasi Nonlaba

2.1.1 Pengertian Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba juga disebut sebagai organisasi *non-profit* adalah organisasi yang berfokus pada mendukung masalah atau menarik perhatian publik untuk tujuan yang tidak komersil tanpa mempertimbangkan keuntungan finansial. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), masjid, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit, klinik publik, organisasi politik, bantuan hukum, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, lembaga penelitian, dan sejumlah pejabat pemerintah adalah contoh organisasi nonlaba atau *non-profit* (Ihda, 2020).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Organisasi nonlaba adalah suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kepada publik atau membantu menarik perhatian publik pada masalah atau masalah yang tidak komersil tanpa mempertimbangkan keuntungan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi nonlaba adalah organisasi yang

memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kepada publik atau membantu menarik atau masalah yang tidak komersil (Soedjadi, 2022).

2.1.1 Tujuan Organisasi Nonlaba

Tujuan organisasi nonlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik, dan rekreasi. Tujuannya selalu terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan keuntungan (laba) dari operasinya. Tujuan seperti ini dipengaruhi oleh jenis organisasi dan bidang pekerjaan mereka (Artameviah, 2022).

2.1.2 Karakteristik Organisasi Nonlaba

Entitas berorientasi nonlaba (nirlaba) dan entitas berorientasi laba berbeda dalam hal memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba (nirlaba) mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Soedjadi, 2022).

Menurut ISAK No. 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), organisasi harus memiliki karakteristik sebagai berikut (Soedjadi, 2022):

1. Sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali

atau manfaat ekonomi sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

2. Menghasilkan barang atau jasa tanpa maksud untuk menghasilkan keuntungan. Jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut tidak akan dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Seperti halnya perusahaan berorientasi laba, tidak ada kepemilikan. Ini berarti bahwa kepemilikan tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali. Selain itu, kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya perusahaan saat likuidasi atau pembubaran perusahaan.

2.2 Yayasan

2.2.1 Pengertian Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang bergerak dalam domain sosial, kemanusiaan, dan keagamaan (Kanwil, 2023). Yayasan memiliki banyak sumber daya luar biasa. Yayasan ini tidak mempunyai anggota, yayasan tidak mengejar finansial. Kemudian, memiliki wewenang untuk mendirikan satu atau lebih bisnis yang sesuai dengan tujuan dan visinya. Pada awalnya, istilah yayasan hanya diterjemahkan dari kata Belanda “*Stichting*” yang berarti “mendirikan” atau “membangun”. Istilah Inggris untuk yayasan adalah “*Foundation*”, yayasan tidak seperti sebutannya. Yayasan

sebenarnya adalah sebuah badan yang bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis dalam berbagai bidang (Gamedia, n.d.)

2.2.2 Tujuan Yayasan

Tujuan yayasan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat atau kepentingan sosial tertentu. Hal ini dapat mencakup bidang seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, atau bidang lainnya demi kesejahteraan umum (Rifda, 2024). Yayasan didirikan dengan alasan dan tujuan yang jelas, tidak peduli bentuk apa yang digunakan. Tujuan didirikan yayasan tentunya adalah untuk mencapai tujuan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Yayasan dibentuk dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk mencapai tujuan sesuai dengan bentuk awalnya (Gamedia, n.d.)

2.2.3 Karakteristik Yayasan

Yayasan di Indonesia mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut (Amaliyah, 2023):

a. Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang terpisah dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan dapat menerima donasi atau wakaf tanpa syarat, hadiah, dan perolehan lain yang sesuai dengan anggaran dasar yayasan atau Undang-undang yang berlaku.

b. Pola Pertanggung Jawaban

Pertanggung jawaban manajemen yang merupakan komponen utama dari kredibilitas dapat dipercaya dari manajemen yayasan.

c. **Struktur Organisasi Yayasan**

Merupakan hasil dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Tipologi pemimpin interim termasuk orientasi organisasi dan pilihan pemimpin yang sangat mempengaruhi pilihan struktur birokrasi di yayasan.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah data yang diharapkan dapat membantu pengguna membuat keputusan finansial. Oleh karena itu, dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk membantu orang yang menggunakannya membuat keputusan. Namun, saat ini banyak pelaku ekonomi yang gagal mencapai tujuan laporan keuangan karena menyusunnya memakan waktu, tenaga, dan biaya. Namun, dengan memiliki laporan keuangan, mereka dapat membuat strategi bisnis mereka untuk masa depan dan mencapai tujuan mereka (Safitri et al., 2022).

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 tahun 2018, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi

sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Rita, 2022).

2.3.2 Fungsi Laporan Keuangan

Fungsi pengelolaan keuangan (Manajemen Keuangan) ada 5 (lima), diantaranya sebagai berikut (Purwanto, 2022):

- a. Perencanaan keuangan dan anggaran. Fungsi ini terkait dengan cara dana perusahaan digunakan untuk berbagai operasi dan tujuan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang tepat, anda dapat mengurangi keuntungan dan mengurangi anggaran yang tidak menghasilkan apa-apa.
- b. Kontrol mengacu pada pengawasan semua operasi manajemen keuangan, seperti penyaluran dan pembukuan. Evaluasi keuangan dilakukan untuk tujuan memandu operasi perusahaan.
- c. Pemeriksaan (Auditing), setiap pemeriksaan internal yang dilakukan pada kegiatan manajemen keuangan telah memenuhi standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- d. Pelaporan (Reporting), manajemen keuangan memastikan bahwa pelaporan keuangan setiap tahun dapat digunakan untuk menilai rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

2.4 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK No. 35)

Menurut (IAI, 2020) ISAK No. 35 diterbitkan oleh DSAK IAI dan merupakan interpretasi dari PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 05, yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuain baik :

- a. Penyesuain deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.
- b. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK No. 35 dilengkapi dengan deskripsi lengkap tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Pada dasarnya, entitas nonlaba sama dengan entitas bisnis atau komersial. Satu-satunya hal yang membedakan adalah cara entitas nonlaba mendapatkan dana untuk melakukan berbagai bisnis. Ini ditunjukkan oleh peraturan akuntansi entitas nonlaba yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK No. 35). Pelaporan keuangan entitas nonlaba, ISAK No. 35 menjelaskan metode pelaporan yang diberikan kepada entitas tersebut untuk mengaturnya dengan mengikuti format laporan yang telah ditetapkan sebelumnya (Purwanto, 2022).

Prosedur pencatatan transaksi entitas nonlaba sama dengan entitas bisnis atau komersial. Ini termasuk penerimaan dan pengeluaran kas, pembelian, penjualan barang dan jasa, penyusutan, dan transaksi lainnya.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan aset bersih suatu entitas pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan aset neto serta hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan semua aset, liabilitas, dan aset neto entitas.

Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Aset

Faktor-faktor yang memengaruhi sumber daya yang dimiliki entitas saat ini dan sumber daya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan.

Secara umum, entitas menyajikan dan mengumpulkan aset yang sama. Diantaranya termasuk Kas dan setara kas, piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lainnya, persediaan, sewa asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka, instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, tanah, gedung, peralatan, dan aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, dan aset tetap lainnya (Bayu, 2021).

b. Liabilitas

Liabilitas adalah klaim pihak ketiga terhadap aset perusahaan. Liabilitas disusun berdasarkan urutan kewajiban dan liabilitas yang jatuh tempo, dan kewajiban yang jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan sebagai kewajiban lancar, sementara kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dikategorikan sebagai kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian kewajiban termasuk utang, pendapatan di terima di muka, kewajiban jangka panjang, dan utang lainnya (Bayu, 2021).

c. Aset Neto

Modal adalah istilah untuk aset neto dalam pelaporan keuangan komersial. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan apakah pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali memiliki pembatasan. Aset neto dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu (Bayu, 2021):

1. Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak memiliki batasan terhadap aset tersebut, seperti sumbangan yang diberikan oleh donatur yang tidak secara eksplisit menunjukkan jangka waktu donasi tersebut. Tujuan dari donasi ini adalah agar pemasukan dan biaya yang terkait

dengan entitas dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan entitas.

2. Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya

Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang terkait dengan sumber daya tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, atau aktivitas operasi tertentu. Menggabungkan kategori aset neto terikat permanen dan terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Sepanjang waktu, seperti tanah dan struktur yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pendapatan dan biayanya di luar entitas.

Laporan posisi keuangan dapat disajikan dalam 2 (dua) format :

- a. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara terpisah sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Namun, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

| ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah) | | |
|--|-------------|-------------|
| | 20X2 | 20X1 |
| ASET | | |
| <i>Aset Lancar</i> | | |
| Kas dan setara kas | xxxx | xxxx |
| Piutang bunga | xxxx | xxxx |
| Investasi jangka pendek | xxxx | xxxx |
| Aset lancar lain | xxxx | xxxx |
| Total Aset Lancar | xxxx | xxxx |
| <i>Aset Tidak Lancar</i> | | |
| Properti investasi | xxxx | xxxx |
| Investasi jangka panjang | xxxx | xxxx |
| Aset tetap | xxxx | xxxx |
| Total Aset Tidak Lancar | xxxx | xxxx |
| TOTAL ASET | xxxx | xxxx |
| LIABILITAS | | |
| <i>Liabilitas Jangka Pendek</i> | | |
| Pendapatan diterima di muka | xxxx | xxxx |
| Utang jangka pendek | xxxx | xxxx |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | xxxx | xxxx |
| <i>Liabilitas Jangka Panjang</i> | | |
| Utang jangka panjang | xxxx | xxxx |
| Liabilitas imbalan kerja | xxxx | xxxx |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | xxxx | xxxx |
| Total Liabilitas | xxxx | xxxx |
| ASET NETO | | |
| <i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i> | | |
| Surplus akumulasi | xxxx | xxxx |
| Penghasilan komprehensif lain*) | xxxx | xxxx |
| <i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i> | | |
| Total Aset Neto | xxxx | xxxx |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | xxxx | xxxx |

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan Format A

- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara terpisah

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

| ENTITAS XYZ | | |
|---|-------------|-------------|
| Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | |
| | 20X2 | 20X1 |
| ASET | | |
| <i>Aset Lancar</i> | | |
| Kas dan setara kas | XXXX | XXXX |
| Piutang bunga | XXXX | XXXX |
| Investasi jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Aset lancar lain | XXXX | XXXX |
| Total Aset Lancar | XXXX | XXXX |
| <i>Aset Tidak Lancar</i> | | |
| Properti investasi | XXXX | XXXX |
| Investasi jangka panjang | XXXX | XXXX |
| Aset tetap | XXXX | XXXX |
| Total Aset Tidak Lancar | XXXX | XXXX |
| TOTAL ASET | XXXX | XXXX |
| LIABILITAS | | |
| <i>Liabilitas Jangka Pendek</i> | | |
| Pendapatan diterima di muka | XXXX | XXXX |
| Utang jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | XXXX | XXXX |
| <i>Liabilitas Jangka Panjang</i> | | |
| Utang jangka panjang | XXXX | XXXX |
| Liabilitas imbalan kerja | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas | XXXX | XXXX |
| ASET NETO | | |
| <i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya **)</i> | XXXX | XXXX |
| <i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i> | XXXX | XXXX |
| Total Aset Neto | XXXX | XXXX |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | XXXX | XXXX |

(B)

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan Format B

2. Laporan penghasilan komprehensif

Laporan yang menyajikan laba rugi untuk suatu periode yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut. Laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan, seperti penghasilan dan beban entitas untuk periode tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi termasuk pendapatan, beban ekuitas, beban pajak, dan beban laba rugi (Bayu, 2021).

| ENTITAS XYZ | | |
|--|-------------|-------------|
| Laporan Penghasilan Komprehensif | | |
| untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | |
| | 20X2 | 20X1 |
| TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER | | |
| DAYA | | |
| <i>Pendapatan</i> | | |
| Sumbangan | XXXX | XXXX |
| Jasa layanan | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D) | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D) | XXXX | XXXX |
| Lain-lain | XXXX | XXXX |
| Total Pendapatan | XXXX | XXXX |
| <i>Beban</i> | | |
| Gaji, upah | XXXX | XXXX |
| Jasa dan profesional | XXXX | XXXX |
| Administratif | XXXX | XXXX |
| Depresiasi | XXXX | XXXX |
| Bunga | XXXX | XXXX |
| Lain-lain | XXXX | XXXX |
| Total Beban (catatan E) | XXXX | XXXX |
| Kerugian akibat kebakaran | XXXX | XXXX |
| Total Beban | XXXX | XXXX |
| Surplus (Defisit) | XXXX | XXXX |
| DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER | | |
| DAYA | | |
| <i>Pendapatan</i> | | |
| Sumbangan | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D) | XXXX | XXXX |
| Total Pendapatan | XXXX | XXXX |
| <i>Beban</i> | | |
| Kerugian akibat kebakaran | XXXX | XXXX |
| Surplus (Defisit) | XXXX | XXXX |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | XXXX | XXXX |

Gambar 2 3 Laporan Penghasilan Komprehensif

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto, yang dibuat berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK No. 35) dalam penyusunan laporan keuangan, menyajikan informasi tentang aset neto baik tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya maupun dengan pembatasan dari pemberi sumber daya (Bayu, 2021).

Contoh laporan perubahan aset neto

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

| ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah) | | |
|--|-------------|-------------|
| | 20X2 | 20X1 |
| ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| Saldo awal | xxxx | xxxx |
| Surplus tahun berjalan | xxxx | xxxx |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C) | xxxx | xxxx |
| Saldo akhir | xxxx | xxxx |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | |
| Saldo awal | xxxx | xxxx |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan***) | xxxx | xxxx |
| Saldo akhir | xxxx | xxxx |
| Total | xxxx | xxxx |
| ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| Saldo awal | xxxx | xxxx |
| Surplus tahun berjalan | xxxx | xxxx |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C) | (xxxx) | (xxxx) |
| Saldo akhir | xxxx | xxxx |
| TOTAL ASET NETO | xxxx | xxxx |

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Gambar 2.4 Laporan Perubahan Aset Neto

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan jumlah kas yang diterima dan dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu, dikategorikan dalam aktivitas pendanaan, operasional, dan investasi. Para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk menilai kemampuan pondok pesantren untuk menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturannya (Bayu, 2021).

a. Aktivitas Operasi

Penghasilan utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas.

b. Aktivitas Investasi

Perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

c. Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, dan penghasilan investasi, penerimaan kas dari sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.

Laporan arus kas yang disajikan dengan metode tidak langsung menurut ISAK No 35 dapat dibentuk dalam bentuk berikut :

| ENTITAS XYZ | | |
|--|---------------|---------------|
| Laporan Arus Kas | | |
| untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 | | |
| (dalam jutaan rupiah) | | |
| | 20X2 | 20X1 |
| AKTIVITAS OPERASI | | |
| Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi: | | |
| Surplus | xxxx | xxxx |
| Penyesuaian untuk: | | |
| Depresiasi | xxxx | xxxx |
| Penurunan piutang bunga | xxxx | xxxx |
| Penurunan dalam utang jangka pendek | xxxx | xxxx |
| Penurunan dalam pendapatan diterima di muka | xxxx | xxxx |
| Kas neto dari aktivitas operasi | xxxx | xxxx |
| AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Ganti rugi dari asuransi kebakaran | xxxx | xxxx |
| Pembelian peralatan | (xxxx) | (xxxx) |
| Penerimaan dari penjualan investasi | xxxx | xxxx |
| Pembelian investasi | (xxxx) | (xxxx) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | (xxxx) | (xxxx) |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| <i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i> | | |
| Investasi dalam dana abadi (endowment) | xxxx | xxxx |
| Investasi dalam bangunan | xxxx | xxxx |
| | xxxx | xxxx |
| <i>Aktivitas pendanaan lain:</i> | | |
| Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi | xxxx | xxxx |
| Pembayaran liabilitas jangka panjang | (xxxx) | (xxxx) |
| | (xxxx) | (xxxx) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | (xxxx) | (xxxx) |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | | |
| | xxxx | xxxx |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | | |
| | xxxx | xxxx |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | | |
| | xxxx | xxxx |

Gambar 2.5 Laporan Arus Kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari laporan di atas. Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan laporan atas keuangan memberikan rincian tentang perkiraan yang disajikan, seperti

nama aset, liabilitas, dan aset neto. Misalnya, akan ada penjelasan tentang aset tetap di catatan atas laporan keuangan tentang cara menghitung penyusutan aset tetap, bersama dengan kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas (Bayu, 2021).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|-------------------------------|---|
| 1. (Jevri, 2021). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan). | Metode Deskriptif Kualitatif. | Hasil penelitian ini adalah bentuk laporan keuangan pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan, meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut dan Untuk melengkapi unsur laporan |

| | | |
|----|---|--|
| | | keuangan serta mempermudah untuk mengetahui <i>surplus (defisit)</i> aset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. |
| 2. | (Wardoyo et al., 2022). Metode Deskriptif Kualitatif. Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021. | Hasil penelitian ini, laporan keuangan yang disusun oleh pengurus Masjid Syamsul Ulum tidak sesuai dengan ISAK 35. Proses pencatatan akuntansinya pun masih dilakukan secara manual. Hasil rekonstruksi tersebut dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak organisasi dalam menerapkan standarisasi pencatatan keuangan ISAK 35. |
| 3. | (Setiawati & Hafni, 2023). Metode Deskriptif Kualitatif. Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo belum menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan belum menerapkan ISAK 35. Laporan keuangan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas perbulan bukan per tahun. |
| 4. | (Amaliyah, 2023). Metode Deskriptif Kualitatif. | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang |

| | |
|---|---|
| <p>Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak No 35 Pada Yayasan Al Ikhlas Islamiyah Kota Tegal.</p> | <p>disusun oleh yayasan hanya berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Pendapatan yang dimiliki yayasan merupakan sumbangan dari SPP para santri, sumbangan wali murid dan sumbangan para alumni wali murid yang kemudian dikelola untuk membiayai kebutuhan operasional yayasan dan juga konsumsi para santri. Sehingga laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan ISAK 35, faktor yang membuat Yayasan Al Ikhlas Islamiyah Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar ISAK 35 yaitu karena kurangnya pemahaman tentang ISAK 35 sehingga pihak Yayasan tidak mengerti cara menyusun laporan keuangan sesuai standar ISAK 35.</p> |
| <p>5. (Nur Fitri Amalia, Metode Deskriptif 2023). Implementasi Penerapan Isak 35 Pada Laporan Keuangan Yayasan Syi'Aarul Islam Tegal.</p> | <p>Metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Yayasan Syi'Aarul Islam Tegal belum sempurnanya tepat, terutama dalam mengukur aset non keuangan dan mengungkapkan informasi material. Secara keseluruhan, temuan ini memiliki implikasi</p> |

penting bagi para pemangku kepentingan yayasan, termasuk dewan direksi, pemerintahan, dan masyarakat.
